

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan hal utama dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pembelajaran merupakan tanggung jawab penuh oleh seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Melalui sistem pembelajaran yang berkualitas dengan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kualitas tenaga pengajar, yaitu dapat berkontribusi terhadap pengembangan intelektual, sikap, dan moral dari setiap individu peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal diidentifikasi sebagai berikut. Faktor-faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem. Masih ada pendidik yang kurang menguasai materi dalam mengevaluasi siswa menuntut jawaban yang persis seperti ia jelaskan. Dengan kata lain siswa

tidak diberi peluang untuk berpikir kreatif. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir dibidangnya dan kemungkinan perkembangan yang lebih lanjut dari yang sudah dicapai. Sementara itu materi pembelajaran dipandang oleh siswa terlalu teoritis, kemungkinan juga banyak yang dialami oleh guru yaitu prasarana di sekolah yang kurang memadai, sehingga guru kurang memanfaatkan media secara optimal.

Pendidikan IPS (social studies) adalah suatu kajian terpadu terhadap masalah-masalah sosial yang dikemas secara sosial-psikologis untuk tujuan pendidikan. Oleh karenanya pendidikan IPS merupakan sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu. Sehingga baik dalam filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial, maupun ilmu pendidikan tidak akan ditemukan adanya sub-sub disiplin Pendidikan IPS (Pargito, 2010:7)

yang dalam kepustakaan National Council for Social Studies (NCSS) dan Social Science Education Council (SSEC) disebut “social studies” dan “social science education” sementara itu, IPS sendiri didefinisikan sebagai Dengan demikian studi ilmu sosial dan budaya warga negara untuk meningkatkan kompetensi. Dalam program itu, sekolah ilmu sosial menyediakan dikoordinasi, Studi sistematis gambar pada disiplin seperti itu, antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi. Serat diperluas dengan materi humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam. Selanjutnya tujuan Pendidikan IPS adalah Untuk membantu orang-orang muda mengembangkan kemampuan untuk membuat informasi dan Dalam keputusan sebagai barang publik sebagai warga negara dari beragam budaya lokal, Sebuah demokrasi bergantung pada warga negara.

Sementara untuk jenjang pendidikan menengah, menurut Depdikbud (1994), Pendidikan IPS dimaksudkan untuk untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke

jurusan atau bidang ilmu-ilmu sosial, baik dalam bidang akademik maupun pendidikan profesional. Selain dari pada itu, siswa juga diberikan bekal kemampuan, secara langsung atau tidak langsung untuk bekerja dimasyarakat. Dengan demikian untuk jenjang pendidikan menengah, dikenal mata pelajaran antropologi, sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, tata negara, yang keseluruhannya mengacu pada ilmu-ilmu sosial. Mata pelajaran geografi mempunyai fungsi penting dalam pembelajaran salah satunya fungsi dari geografi yaitu mengasah kecerdasan keruangan suatu kemampuan untuk mengenali, mengorganisasikan, dan memanfaatkan suatu ruang dan kesejahteraan manusia. Tetapi pernyataan tersebut tidaklah sesuai dengan kenyataannya, mengingat masih banyak orang yang tidak mengetahui wilayah yang ada di Indonesia, jadi masih terus dipertanyakan keberhasilannya. Dengan kenyataan tersebut ada sesuatu yang harus dibenahi dalam pelaksanaan pendidikan geografi.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan hasil belajar yaitu pengelolaan kelas dan pembelajaran diri sendiri. Keduanya saling melengkapi, keberhasilan pembelajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan intruksional, sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengatur kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran. Terdapat tiga hal penting dengan kelas yang pertama tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda, kedua tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda, ketiga

tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda. (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2014:6) Jadi kesimpulanya kelas sangatlah penting dalam pembelajaran dalam mengatur ruang kelas dan peserta didik untuk dapat menciptakan ruang kelas yang nyaman untuk belajar.

Penulis sangat tertarik pada mata pelajaran geografi, karena sebagai calon pendidik dalam mata pelajaran geografi bisa mempelajari dari guru-guru yang sudah berpengalaman. Ketertarikan belajar pendidikan geografi yang pertama bisa mengenali wilayah sendiri dalam mengasah kecerdasan keruangan, misalnya seorang kepala daerah yang memiliki kecerdasan spasial tentunya akan tahu karakteristik wilayahnya dan mampu menyusun kebijakan untuk menata daerahnya agar tumbuh sesuai karakteristiknya sehingga merusak tatanan lingkungan yang telah ada. Rasa cinta terhadap pendidikan geografi menguatkan rasa cinta tanah air, maka diharapkan semakin tergugahnya rasa cinta tanah air dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga dan melestarikan segala potensi sumber daya alam yang merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Hanya tinggal para guru geografi mengajarkan dan membelajarkannya, agar belajar geografi itu sebagai kegiatan yang dinamis dan mengasikan.

Sebagaimana yang terdapat dibanyak sekolah termasuk di SMA Negeri 1 Banjit berdasarkan pengamatan dan wawancara, sering kali guru mata pelajaran geografi sebagian besar waktu mengajarnya digunakan untuk ceramah, memberikan informasi, dan menjelaskan, kurangnya penyesuaian metode yang diajarkan kepada peserta didik, hanya sebagian untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi.

Dan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi inilah menjadikan pelajaran geografi begitu membosankan.

Dalam kegiatan pengelolaan kelas pun, masih banyak guru yang nyata belum bisa mempraktekan, salah satunya guru geografi di SMA Negeri 1 Banjir. Fenomena yang ada di sekolah adalah belum tertibnya pengaturan tempat duduk siswa yang berisik (gaduh), kurangnya penyesuaian metode yang diajarkan kepada peserta didik, hubungan interpersonal antar guru dengan siswa sangat kurang, dan belum tertatanya pengaturan ruangan dan perlengkapan pembelajaran di kelas. Bagaimana pembelajaran geografi akan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sedangkan dalam pengelolaan kelasnya pun belum bisa dikendalikan karena berdasarkan paparan diatas bahwasanya kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Agar pelaksanaan pembelajaran geografi dapat tercapai sesuai dengan pembelajaran, maka seorang guru harus mengelola kelas dengan baik, diantaranya mempunyai persiapan, kreativitas, metode dan media yang dapat mendukung proses pembelajaran geografi. Selain itu ada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi yaitu: perencanaan yang jelas, proses pembelajaran yang efektif dan evaluasi. Jika ke tiga tahapan itu dapat dilakukan oleh seorang guru, maka tujuan pembelajaran akan memungkinkan dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik membahas pengelolaan kelas guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Banjit. Pada dasarnya geografi adalah mata pelajaran yang agak sulit untuk dipahami para siswa karena mereka harus dapat mengingat berbagai wilayah, kejadian yang ada di bumi dan luar angkasa seolah-olah bumi dan langit ini milik sendiri. Dengan penyesuaian metode yang diajarkan kepada peserta didik, siswa diharapkan dapat mengenali daerah yang ada di dunia, tidak hanya itu bahkan mereka harus memahami apa itu geografi yang sedang mereka pelajari.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang pengelolaan kelas bidang studi geografi. Judul penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah *“Pengelolaan Kelas Guru Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Banjit Kabupaten Waykanan Tahun Pelajaran 2014/2015.”*

2. Identifikasi Masalah

Setiap guru pasti menginginkan dapat mengelola kelas dengan sebaik mungkin agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Untuk meningkatkan kemampuan mengelola kelas dengan baik, diperlukan usaha dari diri guru tersebut yang terus menerus meningkatkan kemampuan mengelola kelas melalui berbagai cara misalnya, penataan siswa di dalam kelas, penataan ruang, menciptakan disiplin kelas, menunjukkan sikap tanggap, penggunaan alokasi waktu mengajar, dan penyesuaian metode pembelajaran dengan materi pelajaran. Berarti kemampuan

mengelola kelas dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga memunculkan berbagai permasalahan yang terkait dengan itu. Adapun masalah-masalah yang terkait dengan kemampuan mengelola kelas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Lingkungan Fisik

- Ruang Tempat Proses Belajar Mengajar
- Pengaturan Tempat Duduk
- Ventilasi dan Pencahayaan
- Sarana dan Prasarana
- Media pembelajaran berupa media IT maupun Non-IT

b. Menyesuaikan Metode dan Model Pembelajaran dengan peserta didik

c. Pengelolaan Kelas

- Memotivasi kepada peserta didik
- Penyampaian Urutan materi pembelajaran
- Pemberian Tugas atau Pr yang efektif
- Masalah perbedaan individu peserta didik
- Evaluasi pembelajaran dan bimbingan
- menciptakan disiplin kelas

3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas penelitian ini akan mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas sangat banyak dan beragam. Mengingat keterbatasan penulis dalam hal waktu, biaya dan tenaga maka dalam penelitian ini

penulis hanya membatasi pemahaman guru mata pelajaran geografi tentang pengelolaan kelas meliputi memotivasi kepada peserta didik, penggunaan metode dan model pembelajaran, urutan materi pembelajaran, pengaturan latihan yang efektif, masalah perbedaan individu peserta didik, evaluasi pembelajaran bimbingan siswa, dan sarana prasarana.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pemahaman guru mata pelajaran geografi tentang pengelolaan kelas?

Dengan rincian masalah sebagai berikut:

- a. Apakah guru mata pelajaran geografi memahami pengelolaan kelas dengan indikator pemberian motivasi kepada peserta didik di kelas X di SMA Negeri 1 Banjit?
- b. Apakah guru mata pelajaran geografi memahami pengelolaan kelas dengan indikator penggunaan metode dan model pembelajaran di kelas X di SMA Negeri 1 Banjit?
- c. Apakah guru mata pelajaran geografi memahami pengelolaan kelas dengan indikator urutan materi di kelas X di SMA Negeri 1 Banjit?
- d. Apakah guru mata pelajaran geografi memahami pengelolaan kelas dengan indikator pengaturan latihan peserta didik secara efektif di kelas X di SMA Negeri 1 Banjit?

- e. Apakah guru mata pelajaran geografi memahami pengelolaan kelas dengan indikator perbedaan peserta di kelas X di SMA Negeri 1 Banjit?
- f. Apakah guru mata pelajaran geografi memahami pengelolaan kelas dengan indikator Evaluasi pembelajaran dan bimbingan siswa di kelas X di SMA Negeri 1 Banjit?
- g. Apakah guru mata pelajaran geografi memahami pengelolaan kelas dengan indikator sarana dan prasarana di kelas X di SMA Negeri 1 Banjit?

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- A. Untuk mengetahui informasi tentang pengelolaan kelas guru mata pelajaran geografi pada pemahaman pemberian motivasi kepada peserta didik, pemahaman penggunaan metode dan model pembelajaran, urutan materi pembelajaran, pengaturan latihan yang efektif, masalah perbedaan individu peserta didik, evaluasi dan bimbingan peserta didik dan sarana prasarana.

6. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pengelolaan kelas yang harus dimiliki oleh seorang guru khususnya guru geografi.
- b. Bagi guru atau pihak-pihak lain dalam dunia pendidikan, khususnya guru dan calon guru pada mata pelajaran geografi untuk menambah wawasan dalam mengelola kelas dan pengembangan metode pembelajaran.

- c. Bagi sekolah untuk perbaikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi terutama dalam pengelolaan kelas.

7. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Ruang lingkup objek penelitian adalah pengelolaan kelas guru geografi dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa dan guru geografi di SMA Negeri 1 Banjit.
- c. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Banjit.
- d. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun Pelajaran 2014/2015.
- e. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pembelajaran geografi.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003). Dipilihnya pembelajaran geografi sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini karena pembelajaran sangatlah penting dalam dunia pendidikan, salah satunya masalah pengelolaan kelas guru mata pelajaran geografi.